

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN BATANG *HOMEMADE* KEPADA SEKOLAH PEREMPUAN DI DESA KEDUNGSUMBER KABUPATEN GRESIK

Sri Setyaningsih¹, Sani Rusminah², Mukhtarul Anam³

¹Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Lamongan

Email : *srisetyaningsih@unisla.ac.id

Abstract

Increasing the capacity of women is able to have an influence on the development and welfare of an area. One of the government programs socialized as a Clean and Healthy Lifestyle movement is through the movement of washing hands with soap. This service activity aims to assist women in the Women's School Group in an effort to encourage increased knowledge, skills and attitudes in entrepreneurship through training in making commercial soap that is suitable for sale. The activity was carried out at the Kedungsumber Village Hall on September 18, 2022. The method of implementing the activity was carried out by lecture, discussion and practice. The target of this activity is the women of the Sekoper group. The presentation was conducted so that participants could know theoretically about soap. The material presented was general knowledge of soap about the function of soap, saponification, SAP, the main ingredients of soap making, additives, manufacturing processes, and work safety. During the activity, participants took an active role in lecture, practice, and discussion sessions. In the process of making soap, which begins with weighing the ingredients, mixing the ingredients, and printing the soap, the participation of the participants is good. Participants' knowledge of soap making knowledge and skills increased. Participants who have an understanding with a value of > 80 as many as 28 people. Participants' skills in making soap can be observed from the soap produced. The soap made has been successful and can be used well.

Keywords: *homemade soap; women's school; soap making training*

Abstrak

Peningkatan kapasitas perempuan desa mampu memberikan pengaruh bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah. Salah satu program pemerintah yang disosialisasikan sebagai gerakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah melalui gerakan mencuci tangan pakai sabun. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Ibu-Ibu Kelompok Sekolah Perempuan dalam upaya untuk mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berwirausaha melalui pelatihan pembuatan sabun komersial yang layak untuk dijual. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Kedungsumber pada tanggal 18 September 2022. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan praktik. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu kelompok Sekoper. Pemaparan dilakukan agar peserta dapat mengetahui secara teori tentang sabun. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan sabun secara umum tentang fungsi sabun, saponifikasi, SAP, bahan utama pembuatan sabun, bahan tambahan, proses pembuatan, dan keselamatan kerja. Selama kegiatan berlangsung peserta berperan aktif dalam sesi ceramah, praktik, dan diskusi. Dalam proses membuat sabun yang diawali dengan menimbang bahan, mencampur bahan, dan mencetak sabun partisipasi peserta baik. Pengetahuan peserta tentang pengetahuan dan keterampilan membuat sabun meningkat. Peserta yang memiliki pemahaman dengan nilai >80 sebanyak 28 orang. Keterampilan peserta dalam membuat sabun dapat diamati dari sabun yang dihasilkan. Sabun yang dibuat telah berhasil dan dapat digunakan dengan baik.

Kata Kunci: sabun *homemade*; sekolah perempuan; pelatihan pembuatan sabun

Submitted: 2022-09-10

Revised: 2022-09-25

Accepted: 2022-09-30

Pendahuluan

Program Sekolah Perempuan bergerak dalam bidang pemberdayaan perempuan yang berupaya untuk mengatasi angka kekerasan dalam rumah tangga akibat dari relasi suami isteri yang masih tidak baik, sehingga timbul ketidakadilan *gender*. Kegiatan dalam sekolah perempuan antara lain mereka belajar tentang hak-hak perempuan, *public speaking* yang baik, mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh perempuan baik dalam keluarga maupun masyarakat (Afifah, 2020). Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk advokasi berbasis data

dan pemantauan manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah. Pemberdayaan dilakukan dengan menyadarkan pemikiran perempuan atas hak-haknya, memberi pengaturan tentang pendidikan gender kepada perempuan desa. Pengetahuan strategis yang diberikan meliputi pengetahuan tentang kesetaraan gender, kesehatan produksi, perlindungan perempuan dan anak, tindak kekerasan dalam rumah tangga, pencegahan tindakan KDRT, pengetahuan tentang pernikahan dini/ pernikahan usia anak, pengetahuan tentang kepemimpinan perempuan, pengetahuan cara mengadvokasi data, dan pemantauan penerima manfaat dari bantuan perlindungan sosial pemerintah (Astuti et al., 2020). Peningkatan kapasitas perempuan desa terbukti mampu memberikan pengaruh bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu daerah. Salah satu dampak yang terlihat dari kegiatan ini adalah beberapa anggota berani untuk mengurus surat-surat penting, memiliki sikap percaya diri, mampu membantu masyarakat sekitar yang miskin untuk memperoleh bantuan perlindungan sosial dari pemerintah seperti BPJS, KIS, dan lain sebagainya.

Masalah pengangguran yang masih tinggi di atas dapat diperkecil dengan satu cara yaitu berwirausaha. Penciptaan lapangan pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Wirausaha juga dapat membantu peningkatan ekonomi suatu negara karena dapat membuka lapangan pekerjaan (Putra & Ardiani, 2019). *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM), sebuah riset tentang kewirausahaan negara-negara di dunia, menghasilkan informasi bahwa tahun 2016, Indonesia telah menjadi salah satu negara di Asia dengan tingkat kesenjangan yang rendah antara perempuan dan laki-laki dalam wirausaha. Pada tahun 2014, dari populasi 85 juta jiwa perempuan usia produktif di Indonesia, 26 persen di antaranya merupakan pengusaha aktif. Laporan itu juga menyebutkan, sebanyak 36 persen dari total perempuan Indonesia pada usia kerja lebih memilih untuk menjadi pengusaha. Mayoritas pengusaha perempuan tersebut bergerak di sektor informal, atau pada sektor semi formal (Oktari, 2021). Dari 46 juta UMKM di Indonesia, 60% pemilikinya ialah perempuan. Meskipun sebagian besar dari perempuan yang berbisnis masih berada di tataran UMKM, namun fakta ini mengindikasikan bahwa perempuan sudah bergerak lebih proaktif daripada bayangan masyarakat. Perempuan di desa perlu didorong untuk wirausaha supaya memiliki hidup layak. Perempuan yang berdaya dan mandiri merupakan hasil dari keahlian, keterampilan atau kecakapan yang mampu ia kembangkan, sehingga perempuan dapat melahirkan peluang usaha untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi. Selain itu perempuan mampu menjadi *influencer* atau *role play* dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia memberikan kesadaran bagi warga masyarakat akan pentingnya gerakan hidup bersih. Salah satu program pemerintah yang disosialisasikan sebagai gerakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah melalui gerakan mencuci tangan pakai sabun. Melalui gerakan ini masyarakat diupayakan untuk selalu rutin mencuci tangan menggunakan sabun terlebih lagi sabun antibakteri (Husin & Supriyanto, 2020). Produk-produk skala rumah tangga yang mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan salah satunya adalah sabun batang/sabun cair. Pada kondisi saat ini penyebaran Covid-19 masih meluas, maka penggunaan sabun sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat karena produk tersebut dapat memutus penyebaran Covid-19. Hal ini membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam membuat sabun komersial yang dibutuhkan banyak orang.

Bagi sumber daya manusia yang kurang memiliki keterampilan bisnis, membuka usaha di pedesaan memiliki tantangan tersendiri diantaranya lokasi geografis, jangka waktu proses administratif, keterampilan manajerial, kewirausahaan, relasi, pemasaran dengan pihak-pihak di luar wilayahnya agar tetap bisa menghasilkan atau menjual produknya (Istikomayanti et al., 2018; Mursita, 2017). Kurangnya keterampilan kewirausahaan akan menyebabkan seorang wirausaha sulit untuk memfasilitasi usahanya karena kurang kapabilitas dan pengetahuan (Darmansyah et al.,

2020; Kiswandono, 2020). Kegiatan pelatihan kewirausahaan sangat diperlukan oleh para calon wirausaha baru, mengingat kebutuhan mereka untuk mendapat pemahaman dan fasilitasi dalam rangka mengatasi permasalahan utama yang dihadapinya di lapangan. Melalui beberapa tahapan kegiatan dan proses infusi di dalam kelompok Sekoper akan tercipta sebuah wadah berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan juga sikap ulet, gigih, kreatif dan inovatif untuk mengembangkan produk usaha (Ratnasari et al., 2021; Sri Wahyuni et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi Ibu-Ibu Kelompok Sekolah Perempuan dalam upaya untuk mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berwirausaha melalui pelatihan pembuatan sabun komersial yang layak untuk dijual.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu sosialisasi program, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Kegiatan disosialisasikan kepada fasilitator dan perwakilan anggota Sekolah Perempuan Desa Kedung Sumber. Hasil dari sosialisasi akan diinformasikan kepada anggota Sekoper lainnya oleh fasilitator. Pada tahap persiapan dilakukan dengan pembagian kerja diantara tim pelaksana, menyiapkan perizinan, materi yang akan diberikan, mengadakan kesepakatan waktu kegiatan dengan kelompok Sekoper, alat dan bahan yang dibutuhkan.

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan tes awal, materi pembuatan sabun, demo pembuatan sabun, diskusi, praktik mandiri secara berkelompok, tes akhir, tanya-jawab dan diakhiri dengan penutup. Pemaparan materi ini dilakukan secara ceramah dan dilakukan tanya jawab kepada peserta pelatihan. Adanya pemaparan ini diharapkan peserta dapat mengetahui secara teori tentang sabun. Modul yang diberikan terdiri atas dua jenis, yaitu modul pengetahuan dan modul pembuatan sabun. Peserta yang sudah mendapatkan pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik oleh peserta pada setiap kelompok. Praktik pembuatan sabun ini dilakukan berkelompok dengan didampingi oleh tim pengabdian. Setiap peserta pelatihan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti sarung tangan dan masker untuk menghindari kontak langsung dengan bahan-bahan yang bersifat berbahaya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mitra dalam menerapkan teknologi pembuatan sabun. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Kedungsumber. Materi yang disampaikan adalah pengetahuan sabun secara umum tentang fungsi sabun, saponifikasi, SAP, bahan utama pembuatan sabun, bahan tambahan, proses pembuatan, dan keselamatan kerja. Sabun merupakan agen pembersih kotoran yang setiap hari digunakan. Pada masa kebiasaan baru ini sabun semakin meningkat penggunaan dan kebutuhannya. Sabun dapat terbentuk sebagai hasil reaksi antara trigliserida dan basa yang disebut dengan reaksi saponifikasi. Peserta dikenalkan dengan istilah *Saponification Value* (SAP) yang penting untuk diketahui. SAP adalah nilai yang menunjukkan berapa banyak basa (soda api) yang dibutuhkan agar minyak dapat bereaksi secara sempurna. Dengan mengetahui nilai SAP, maka komposisi sabun dapat diketahui. Dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih, komposisi sabun dapat ditentukan menggunakan *soap calculator* yang tersedia di internet.

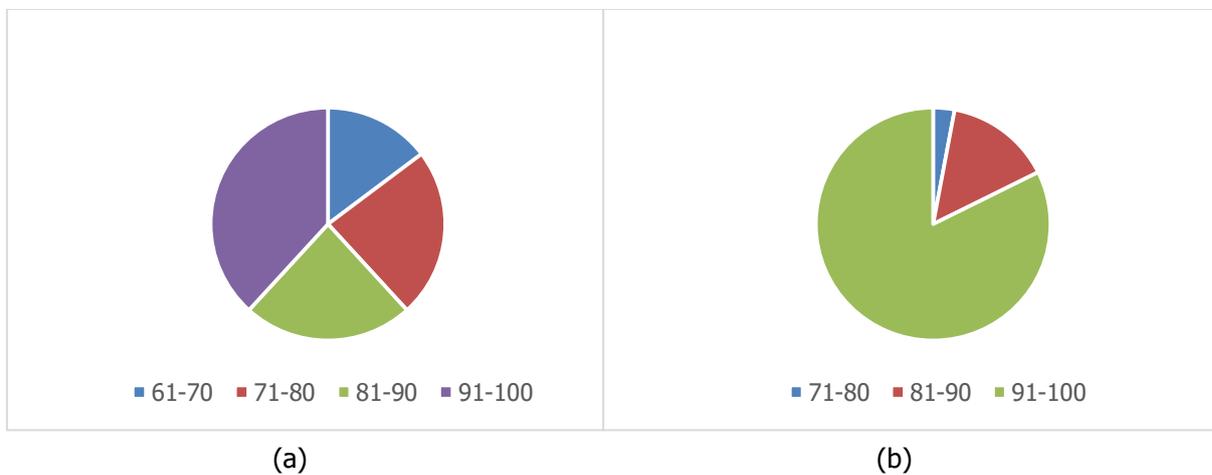
Sabun yang dibuat dalam kegiatan ini berasal dari dari minyak kelapa sawit, minyak kelapa, dan minyak zaitun sebagai sumber trigliserida. Soda api digunakan sebagai sumber basa. Bahan tambahan lain yang digunakan adalah minyak aromatik dan pewarna grade kosmetik. Minyak aromatik yang dapat digunakan adalah *fragrance oil* atau *essential oil*. Setelah mengetahui pengetahuan dasar pembuatan sabun, peserta menyimak kegiatan demo pembuatan sabun yang dilakukan oleh pemateri, kemudian dilanjutkan praktik membuat sabun secara mandiri seperti yang

ditunjukkan pada Gambar 1. Pengetahuan penting yang didapatkan peserta adalah cara membuat /ye yaitu larutan yang dibuat dengan mencampur soda api dan aquades. Pengetahuan ini penting untuk disampaikan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.



Gambar 1 (a) Peserta Melakukan Praktik Membuat Sabun dan (b) Proses Evaluasi Tertulis

Evaluasi kegiatan berupa tes akhir dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang bahan penyusun sabun, proses pembuatan sabun dan keselamatan kerja. Evaluasi dilakukan untuk melihat tindak lanjut yang dilakukan agar peserta dapat menerapkan keterampilan dalam membuat sabun yang telah didapat selama pelatihan seperti yang ditunjukkan Gambar 1 (b). Penilaian dilakukan dengan cara memberikan tes awal yang dapat menjadi acuan, kemudian dibandingkan dengan nilai tes akhir. Hasil tes awal ditampilkan pada Gambar 2 (a) dan dan tes akhir pada gambar 2 (b).



Gambar 2 (a) Hasil Tes Awal, dan (b) Hasil Tes Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dapat diamati bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan. Kemampuan peserta dengan nilai 91-100 mendominasi hasil evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta dengan nilai >80 sebanyak 28 peserta. Selama kegiatan berlangsung peserta berperan aktif dalam sesi ceramah, praktik, dan diskusi. Dalam proses membuat sabun yang diawali dengan menimbang bahan, mencampur bahan, dan mencetak sabun partisipasi peserta baik. Keterampilan peserta dalam membuat sabun ditunjukkan dengan hasil sabun yang dihasilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sabun Hasil Kreasi Peserta

Kesimpulan

Kesimpulan kegiatan PKM ini adalah peserta secara aktif mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan dengan baik. Pengetahuan peserta tentang pengetahuan dan keterampilan membuat sabun meningkat. Peserta yang memiliki pemahaman dengan nilai >80 sebanyak 28 orang. Keterampilan peserta dalam membuat sabun dapat diamati dari sabun yang dihasilkan. Sabun yang dibuat telah berhasil dan dapat digunakan dengan baik. Pembuatan sabun kreatif *homemade* dapat dikembangkan secara luas. Sabun dapat dibuat dengan menambahkan bahan yang ada disekitar (berbasis komoditas daerah). Teknologi pembuatan sabun dapat dikembangkan dengan menggunakan minyak jelantah, ampas kopi, dan bahan alam disekitar seperti TOGA, lidah buaya, dsb.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungannya dalam program hibah Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Tahun 2022 Nomor: O13/SP2H/PKM/II/LL7/2022, Litbang Pemas Unisla, Perangkat Desa Kedungsumber, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Kedungsumber, Fasilitator dan seluruh Anggota Sekoper.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. N. (2020). Efektivitas pelaksanaan program Sekolah Perempuan oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPPA) Gresik dalam Menciptakan Relasi Suami Isteri yang Adil Gender [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44080>
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Darmansyah, A., Zuraida, U., & Purwanto, Y. (2020). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dan Pembukuan dalam Mendukung Terbentuknya Wirausaha Baru di Kabupaten Indramayu. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 285–291. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5919>
- Husin, N., & Supriyanto, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Antibakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 1(1), 71–78. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.18>
- Istikomayanti, Y., Bariska, H. F., & Susanti, R. A. D. (2018). Peningkatan keterampilan wirausaha jajanan kering kelompok ibu-ibu di Kelurahan Bunulrejo, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Seminar Nasional Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi - UNMER Malang*, 1285–1292. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/121>
- Kiswandono, A. A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.151>
- Mursita, L. Y. (2017). Perempuan dalam Bisnis. <https://www.beritasatu.com/archive/464172/perempuan-dalam-bisnis>
- Oktari, R. (2021). Perempuan jadi Pengusaha, Kenapa Tidak? <https://indonesiabaik.id/infografis/perempuan-jadi-pengusaha-kenapa-tidak>
- Putra, R., & Ardiani, W. (2019). Pengaruh Keterampilan yang Dimiliki dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Harapan Medan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(1), 1–7. <http://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/83/58>
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Ahyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 74–86.
- Sri Wahyuni, S., Supriatna, P., & Andriani, D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) di Kota Tasikmalaya. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, 3(2 SE-Artikel), 1–13. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v3i2.6094>